

Dampak Kawasan Pariwisata Kampoeng Radja Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kota Jambi

M. Al Muhtadin¹, Pindo Prabowo², Indra Putu³

¹ Program Studi Manajemen FSE – Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

Correspondence can be addressed to: almuhtadin@unlip.ac.id

Received: 27.05.2023

Revised: 10.06.2023

Accepted: 29.06.2023

ABSTRACT

This study shows how much influence the Kampoeng Radja tourism area has on the economic activities of the people of Jambi City. The data used includes the income of traders in 2019 Based on the calculation of SPSS, the author has an influence on the tourism area of Kampoeng Rdaja in the city of Jambi because the Pearson chi-square test is 0,000. Because the value of asymp.sig. (2-sided) $0,000 < 0.05$, then based on the decision making, H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that all regression coefficients or pedagogical income together have the same effect on economic activity in the city of Jambi. From the results of the analysis in this study, it can be concluded, together with the income variable traders influence economic activity. Individually, the merchant income variable can influence economic activity, which has the greatest influence on the economic activities of the Jambi city community

Keywords: Community Economic, Activity and Merchant Income

PENDAHULUAN

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah, sektor pariwisata memiliki korelasi dan berbagai potensi yang besar dalam mendukung sektor ekonomi produktif. Dari sudut pandang perekonomian nasional sektor pariwisata di pandang sebagai penyangga sektor non migas, dengan prioritas kegiatan yang di arahkan menjadi sektor andalan dalam penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan dan pendapatan daerah serta meningkatkan kesejahteraan rakyat yaitu dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat sekitar objek wisata.

Pariwisata merupakan sektor yang berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang di gunakan sebagai sumber yang menghasilkan bagi Bangsa dan Negara. Kegiatan pariwisata merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pertumbuhan pembangunan daerah, yaitu memberikan tambahan

pendapatan bagi daerah untuk dapat memajukan daerah tersebut. Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimiliki

Pembangunan kawasan wisata memiliki aspek-aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah aspek sosial, akan tetapi aspek sosial ini seringkali kurang mendapat perhatian. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata umumnya memberikan penekanan pada aspek ekonomi. Salah satu tujuan setiap program pembangunan, terutama pariwisata adalah untuk mengejar produktivitas. Program-program yang memfokuskan perhatian pada aspek ekonomi sering kali bertentangan dengan program-program dengan penekanan aspek sosial. Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan pariwisata seringkali tidak memberikan perhatian serius terhadap aspek sosial ini, padahal aspek sosial ini sangat erat kaitannya dengan masyarakat, terlebih masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata tersebut. Pariwisata selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda, yang mempunyai perbedaan dalam norma, nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya. Pertemuan masyarakat dengan latar belakang sosial-budaya yang berbeda akan menghasilkan berbagai proses akulturasi, dominasi, asimilasi, adopsi, adaptasi, dan seterusnya dalam kaitan hubungan antar budaya, yang tentu saja merupakan salah satu kajian dalam sosiologi.

Dengan datangnya peluang usaha di lingkungan masyarakat, menyebabkan terjadinya perubahan sosial di bidang ekonomi dan perilaku sosial yang terjadi pada masyarakat kelurahan Kenali Besar. Dampak adanya wisata buatan kampoeng radja ini baik langsung maupun tidak langsung, juga berpengaruh besar terhadap proses interaksi antara masyarakat lokal dengan pendatang atau wisatawan.

Objek penelitian ini terletak pada kota Jambi tepatnya pada kecamatan kota baru yang lebih condong lagi pada Kelurahan Kenali Besar. Objek tersebut adalah pariwisata kampoeng raja. Kampoeng radja terletak di kawasan Kenali Besar, Jambi yang mulai beroperasi pada tanggal 1 April 2006 dengan fasilitas yang setahap demi setahap dikembangkan. Kampoeng radja merupakan salah satu tempat wisata favorit warga kota tersebut. Pada saat musim libur, kampoeng radja mengalami peningkatan pengunjung karena dipadati wisatawan. Berdasarkan perkembangan tersebut maka kegiatan ekonomi warga sekitar juga meningkat mulai dari usaha kecil serta peningkatan jumlah perumahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dampak bagi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar kampoeng radja, yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang diberikan judul **“Dampak Kawasan Pariwisata Kampoeng Radja**

Terhadap Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Alam Barajo Kelurahan Kenali Besar”

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendapatan Ekonomi Sebelum Adanya Kampoeng Radja .
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pendapatan Ekonomi Sebelum Sesudah Adanya Kampoeng Radja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya. (Emzir, 2012). Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai dampak pariwisata kampoeng radja terhadap kegiatan ekonomi masyarakatnya.

Lokasi Penelitian ini pada pariwisata Kampoeng Radja yang beralamat di Kota Jambi. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut. Pariwisata Kampoeng Radja merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi (Kelurahan Alam Barajo, 2018). Berdasarkan data statistik tahun 2018 masyarakat disekitar pariwisata Kampoeng Radja cukup ramai dengan total 36.276 jiwa. Belum pernah dilakukan adanya penelitian tentang dampak pariwisata Kampoeng Raja terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Data primer yaitu data yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar kampoeng radja. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung dengan masyarakat sekitar kampoeng raja. Data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan objek penelitian ini beserta hasil dokumentasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa data jumlah pengunjung kampoeng radja, data jumlah fasilitas yang diberikan oleh dinas pariwisata, jurnal penelitian terdahulu yang terkait dengan kegiatan ekonomi, dan pariwisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Menurut Singgih Santoso (2014 : 222) Pedoman Antau Dasar Pengambilan keputusan dalam uji chi square dapat dilakukan dengan cara melihat nilai table output “Chi Square Test”

dari hasil olah data SPSS. Dalam pengambilan keputusan untuk uji chi square ini, kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan pada nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yakni 0,05 atau dapat juga dengan membandingkan antara nilai chi square hitung dengan nilai chi square table pada signifikansi 5%.

1. Jika Nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$, maka artinya H_0 di tolak dan H_a diterima
2. Jika Nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$, maka artinya H_0 di terima dan H_a ditolak

Berdasarkan table output di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada ujian Pearson Chi Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan terhadap pedagang di sekitar kawasan pariwisata kampoeng radja .

Sebelum adanya kampoeng radja pendapatan pedagang setiap tahun tidak meningkat, di karenakan objek untuk berdagang kurang maksimal, kehadiran kampoeng radja membuat para pedagang mempunyai kesempatan untuk berdagang yang maksimal. Dengan adanya kampoeng radja pendapatan pedagang setiap bulanya meningkat. Berdasarkan dengan table case pro censing summary terdapat yang sampel yang semuanya di peroses kedalam analisis (tidak ada data yang hilang) sehingga tingkat ke validitasnya adalah 100%, berdasarkan tabel crosstabelation count pedagang yang sebelumnya adanya kampoeng radja yang modal awalnya 1.000.000-1.800.000 ada 27 pedagang dan yang setelah adanya kampoeng radja yang dari modal 1.000.000 – 1.800.000 pendapatannya meningkat dari 1.300.000 – 4.000.000 berjumlah 21 orang. Pedagang yang sebelum adanya kampoeng radja yang modal awalnya 2.000.000 - 2.800.000 ada 13 pedagang dan setelah adanya kampoeng radja yang dari modal awalnya 2.000.000 – 2.800.000 pendapatannya meningkat jadi 3.500.000 – 6.000.000 ada 13 pedagang. Pedagang sebelum adanya kampoeng radja yang modal awalnya 3.000.000 – 3.500.000 ada 6 orang dan setelah adanya kampoeng radja yang dari modalnya 3.000.000 – 3.500.000 pendapatannya meningkat jadi 4.000.000 – 5.000.000 ada 6 pedagang. Pedagang yang sebelum adanya kampoeng radja yang modal awalnya 4.000.000 – 4.500.000 ada 3 orang dan setelah adanya kampoeng radja yang dari modal awal 4.000.000 – 4.500.000 pendapatannya meningkat jadi 7.000.000 – 7.300.000 ada 3 orang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian responden berdasarkan Jenis kelamin dapat dilihat di tabel berikut :

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	%
1	Laki-laki	30	61 %
2	Perempuan	19	39 %
Total		49	100

Sumber : Data Primer (Diolah)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan dengan perbandingan persentasi 61:39 Hal ini berarti pedagang sekitar kampoeng radja jumlah pedagang dengan jenis kelamin lebih dominan laki-laki dari pada perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, responden menurut tingkat umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
1	17 s/d 20	4
2	21 s/d 30	12
3	31 s/d 40	17
4	41 s/d 50	16
5	>50	-
Total		49

Sumber : Data Primer (diolah)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 17 s/d 20 tahun berjumlah 4 orang, berumur 21 s/d 30 tahun berjumlah 12 orang, berumur 31 s/d 40 tahun berjumlah 17 orang , berumur 41 s/d 50 tahun berjumlah 16 orang. Dari kondisi seperti ini dapat diketahui bahwa umur responden yang terbanyak adalah 31 s/d 40 tahun. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan umur yang demikian responden sangat matang dalam berfikir secara objektif.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, responden menurut tingkat pendidikan pada pedagang sekitar Kampoeng Radja Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Formal

No	Tingkat pendidikan Formal	Jumlah	Persentase
1	SD	5	10
2	SLTP	12	25
3	SLTA	32	65
4	Diploma	-	-
5	Strata Dua (S1)	-	-
	Total	49	100

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 49 orang responden yang ada, 5 orang (%) memiliki jenjang pendidikan setingkat Sd, 12 orang (%) memiliki jenjang pendidikan SLTP Sederajat, 32 orang (%) dengan pendidikan SLTA. Dengan kondisi pendidikan yang memadai.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
sebelum * sesudah	49	100,0%	0	0,0%	49	100,0%

Sumber : Data Primer, diolah SPSS 2.4 (2019)

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa terdapat 49 data yang semua nya di proses ke dalam analisi (maka tidak ada data yang missing atau hilang), sehingga tingkat kavalidannya adalah 100%

Tabel 4
PendapatanSebelum * PendapatanSesudah Crosstabulation

		PendapatanSesudah							Total
		1.000 .000	2.000 .000	3.000 .000	4.000 .000	5.000 .000	6.000 .000	7.000 .000	
Pendapata nSebelum	1.000.000	8	12	5	2	0	0	0	27
	2.000.000	0	0	5	6	1	1	0	13
	3.000.000	0	0	0	2	4	0	0	6
	4.000.000	0	0	0	0	0	0	3	3
Total		8	12	10	10	5	1	3	49

Dari output di atas terlihat table tabulasi silang yang memuat informasi hubungan antara variabel kegiatan ekonomi dengan pendapatan ekonomi masyarakat. Cara menafsirkan : misal pada baris 1 kolom , pada tabel count terdapat angka 10. Angka ini menunjukkan pada ada 10 pendapatan sebelum tersebut ada pendapatan sesudah. Begitu seterusnya cara menafsirkan untuk angka – angka yang lain.

Tabel 5
Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	540,775 ^a	432	,000
Likelihood Ratio	210,468	432	1,000
Linear-by-Linear Association	36,784	1	,000
N of Valid Cases	49		

a. 475 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,02.

Menurut Singgih Santoso (2014 : 222) Pedoman Antau Dasar Pengambilan keputusan dalam uji chi square dapat dilakukan dengan cara melihat nilai table output “Chi Square Test” dari hasil olah data SPSS. Dalam pengambilan keputusan untuk uji chi square ini, kita dapat berpedoman pada dua hal, yakni membandingkan pada nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis

yakni 0,05 atau dapat juga dengan membandingkan antara nilai chi square hitung dengan nilai chi square table pada signifikansi 5%.

3. Jika Nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$, maka artinya H_0 di tolak dan H_a diterima
4. Jika Nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$, maka artinya H_0 di terima dan H_a ditolak

Berdasarkan table output di atas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-sided) pada ujian Pearson Chi Square adalah sebesar 0,000. Karena nilai Asymp. Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “ada hubungan antara kawasan pariwisata dengan kegiatan ekonomi di Kota Jambi tahun 2019”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dampak ekonomi yang terjadi terhadap masyarakat sekitar dapat dikatakan cukup meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari hal tersebut munculah dampak yang ditimbulkan sektor pariwisata sebagai pengembangan ekonomi lokal adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan sektor pariwisata yang merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal untuk memaksimalkan pendayagunaan dari potensi wisata yang terdapat di suatu daerah. Perkembangan ekonomi lokal tersebut biasanya ditandai dengan munculnya usaha-usaha kecil sebagai *multiplier effect* dari adanya bentuk kegiatan wisata tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat bila dikelola dengan baik
2. Diberikannya bantuan kepada masyarakat, mereka dapat memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup untuk kelangsungan kehidupan sehari-hari karena masyarakat dapat mengelola bantuan tersebut dengan baik walaupun dengan selalu adanya monitoring di lokasi obyek tersebut demi kelancaran bantuan yang di berikan dapat terprogram dengan baik. Tingkat pendidikan tentang pengetahuan tentang kepariwisataan lebih di mengerti oleh masyarakat sekitar obyek.
3. Untuk program yang di rencanakan tahun 2013 bisa dapat lebih membantu peningkatan kesejahteraan kehidupan ekonomi masyarakat, karena program pembangunan yang akan di rencanakan yaitu fasilitas yang dapat menarik kunjungan wisatawan serta lebih mengarah kepada pendapatan daerah serta terlebih khusus peningkatan ekonomi masyarakat.

Saran

Sesuai dengan uraian yang telah di kemukakan pada bab-bab sebelumnya penulis memberikan asumsi berupa saran bagi pimpinan Dinas Pariwisata untuk lebih kiat dalam pengembangan serta mengelola obyek wisata secara optimal. Diharapkan juga dapat menjaga serta melestarikan kawasan kampoeng radja. Bagi pihak masyarakat tetaplah selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan agar tetap bersih sehingga wisatawan akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik unuk berkunjung di kawasan wisata kampoeng radja.

Pihak Dinas juga kiranya dapat memperhatikan dan juga harus mampu bekerja sama dengan lembaga pendidikan, peneliti atau siapa saja yang membutuhkan bantuan dan informasi-informasi, sehingga merasa terkesan yang baik saat mengharapakan informasi tentang obyek wisata yang mungkin bisa membantu pembangunan pengembangan obyek wisata tersebut, serta selalu mengupdate informasi di internet, karena informasi tentang pariwisata belum begitu optimal dan yang pastinya bagi wisatawan yang ingin berkunjung bisa melihat bagaimana obyek wisata ini sebelum datang berkunjung ke lokasi.

REFERENSI

- [1] Damanik dan Weber 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. PUSPAR UGM dan Andi: Yogyakarta.
- [2] Emzir 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data*. Raja Grafindo: Jakarta.
- [3] Fandeli 2006. *Pengusahaan Ekowisata*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- [4] Mill and Marison 2007. *The Tourism System: An Introductory Text*. Englewood Cliffs: Prentice-hall.
- [5] Murphy, P.E 2000. *Tourism A Community Approach*. Metheun: New York.
- [6] Pendit 2002. *Ilmu Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta.
- [7] Pitana dan Diarta 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta
- [8] Pratisto 2004. *Statistik Menjadi Mudah Dengan SPSS 17*. Elex Media: Jakarta.
- [9] Soekadijo 2006. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage)* Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- [10] Spillane 2004. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisuis: Yogyakarta.
- [11] Sudjana 2000. *Metode Statistika*. Gramedia Pustaka Utama: Bandung.
- [12] Sugiyono 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- [14] Sunaryo 2013. *Ekonomi Manajerial Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*. Erlangga: Jakarta.
- [15] Undang-Undang No.10 Tahun 2009
- [16] Wardiyanta 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta